



Pembentukan Kalimat Tanya Sebagai Sarana Komunikasi Verbal Dalam Bahasa Inggris Di Istana Maimon Medan

Formation Of Inquiry Sentences As A Means Of Verbal Communication In English At Maimon Palace, Medan

Hidayati^{1*}

Misla Geubrina²

Muhammad Kiki Wardana³

¹Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

²Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

³Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

email:

¹*yatihida853@gmail.com,

²geubrinamisla@gmail.com,

³muhammadkikiwardana@gmail.com

Abstrak

Kalimat tanya adalah kalimat yang menanyakan sesuatu atau seseorang yang digunakan untuk mendapatkan respon, jawaban, ataupun informasi dari seseorang atau mengenai sesuatu. Pelatihan ini merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada kalangan remaja di objek wisata Istana Maimon untuk membentuk dan menggunakan kalimat tanya yang digunakan dalam bahasa Inggris. Salah satu kemampuan komunikasi secara verbal ini diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta kegiatan pelatihan ini, sehingga ilmu yang didapatkan dari pelatihan ini dapat diterapkan secara langsung di berbagai lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyampaian materi dan juga berinteraksi dengan peserta. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah para peserta memahami kalimat tanya, komunikasi verbal dan cara pembentukan kalimat tanya yang digunakan sebagai sarana komunikasi verbal dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci:

Pelatihan
Kalimat Tanya
Pariwisata

Keywords:

Training
Interrogative
Tourism

Abstract

An interrogative sentence is a sentence that asks something or someone that is used to get a response, answer, or information from someone or about something. This training is an activity that is intended to provide understanding and ability to young people at the Maimon Palace tourist attraction to form and use interrogative sentences used in English. One of the verbal communication skills is expected to be used in daily life by the participants of this training activity, so that the knowledge gained from this training can be applied directly in various environments. The method used in this training is the lecture and question and answer method. This is done to facilitate the delivery of material and also interact with participants. The expected target of this training is that participants understand interrogative sentences, verbal communication and how to form interrogative sentences which are used as a means of verbal communication in English.



© 2021. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang dipergunakan oleh manusia dengan mempergunakan seperangkat instrumen alami seperti suara, gerak tubuh atau mempergunakan seperangkat instrumen konvensional atau simbol. Instrumen alami akan menghasilkan bahasa lisan sementara instrumen

konvensional akan menghasilkan bahasa tulis. Semua manusia memiliki kemampuan alami untuk menciptakan sistem bunyi dan makna dengan mempergunakan suara dan tubuh.

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia dan unsur utama dalam setiap budaya; dikatakan setiap budaya sebab tidak ada

komunitas manusia yang berbudaya tanpa bahasa. Bahasa menjadi sarana penting dalam interaksi sosial dan manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan manusia lain untuk mempertahankan kehidupan dan tanpa bahasa budaya bahkan kehidupan manusia akan sulit memperoleh kemajuan.

Ruang lingkup bahasa akan semakin luas seiring dengan bertambahnya kegiatan sosial manusia yang juga tidak terbatas. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak menggunakan bahasa sebagai medium pengungkapan. Tidak ada kajian ilmu yang dapat disampaikan atau dibahas dengan baik dan hal ini berdampak kepada kehidupan manusia yang akan tetap statis. Bahasa dan kehidupan manusia berada dalam satu lingkaran yang artinya terdapat suatu hubungan yang seimbang diantara keduanya. Jika manusia makhluk sosial maka bahasa adalah instrumen sosial dan manusia ada untuk bahasa dan sebaliknya bahasa ada untuk manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem kode sosial yang bersifat konvensional yang merepresentasikan gagasan melalui aturan tertentu (Agha, 2010).

Bagi Edward Sapir (1884 – 1939) seorang ahli di bidang antropologi linguistik berkebangsaan Amerika, bahasa tidak hanya sekedar instrumen untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan persepsi, melainkan juga sebagai identitas sosial. Bahasa menunjukkan bangsa dan cara mempergunakan bahasa menjadi fitur budaya suatu bangsa. Bahasa juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan sistem kekerabatan dan sekaligus dapat menjadi fitur pembentukan karakter. Bahasa merupakan pencerminan kepribadian dan bahasa yang santun akan menjadi fitur kearifan lokal sebab bahasa yang santun akan menghasilkan berbagai butir kearifan lokal seperti kasih sayang, cinta, keramahan dan pengendalian diri. Melalui bahasa yang disampaikan dengan tepat dan benar seseorang dapat beradaptasi dengan berbagai bentuk lingkungan (Kennison, 2013).

Secara praktis dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan komunikasi adalah penopang kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan emosi melalui perkataan, tanda konvensional, tulisan dan tindakan. Di dalam proses komunikasi, pengirim (*encoder*) mengirim pesan dengan mempergunakan media (*channel*) kepada penerima atau penafsir kode (*decoder*) dan selanjutnya penerima pesan, setelah melalui proses penafsiran informasi, akan mengirim tanggapan dengan mempergunakan medium (*channel*) sebagai jawaban atau tanggapan.

Demikianlah proses pertukaran informasi tersebut terjadi. Selain itu kemampuan untuk mengirim pesan dan kemampuan menerima pesan harus dimiliki oleh pihak terkait di dalam suatu proses komunikasi sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar (Patterson, 2010). Manusia melakukan komunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan teks dan konteks pesan yang akan dikirim dan juga sesuai dengan medium yang akan dipergunakan. Pilihan medium serta gaya penyampaian pesan akan mempengaruhi kualitas komunikasi. Pengirim, penerima dan medium pesan merupakan suatu kesatuan yang terpadu dan saling mendukung untuk menghasilkan suatu komunikasi yang baik.

Andersen (2011) menyatakan bahwa berdasarkan medium (*channel*) komunikasi terbagi atas dua yakni: komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi Verbal merujuk kepada bentuk komunikasi yang mengirim dan menerima pesan secara verbal; komunikasi dilakukan dengan mulut atau dengan alat tulis. Hal penting yang harus diperhatikan di dalam komunikasi verbal adalah pesan harus dibuat secara lengkap, terarah dan dapat dimengerti dan pesan yang panjang sangat tidak dianjurkan karena dapat disalah mengerti, khususnya komunikasi verbal dengan mulut. Maka pada saat berlangsung pertukaran informasi, pihak pengirim pesan harus menganggap bahwa ia juga adalah penerima pesan; dengan demikian pengirim pesan

dapat merasakan apakah pesan yang akan diterima dapat dimengerti dengan baik. Komunikasi verbal selanjutnya terbagi atas Komunikasi Lisan dan Tulis.

Komunikasi Lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan, mempergunakan mulut dan telinga dan dalam tindakannya dikatakan sebagai komunikasi dari wajah ke wajah atau berhadapan langsung. Makna yang ditafsir dalam komunikasi lisan sangat tergantung kepada volume suara, kecepatan berbicara, kejelasan pelafalan, tempo dan tekanan suara. Di dalam komunikasi lisan, makna yang diterima, serta tanggapan yang akan diperoleh dapat diprediksi melalui gerak-gerik tubuh dan ini merupakan kelebihan dari komunikasi lisan; namun kendala lain yang selalu ditemukan adalah penerima pesan tidak mengerti tentang pesan yang disampaikan karena faktor penyampaian serta waktu yang sangat terbatas sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berpikir sebelum memberikan tanggapan. Beberapa contoh komunikasi lisan adalah pidato, ceramah, kuliah, interview, dan pembicaraan di telepon.

Komunikasi Tulis adalah komunikasi yang dilakukan secara tulis, mempergunakan tanda dan simbol tulis. Pesan tertulis disampaikan dengan alat tulis. Makna yang ditafsir dalam komunikasi tulis sangat tergantung kepada diksi, tata bahasa, gaya penulisan, serta ketepatan dan kejelasan isi. Komunikasi tulis dapat didokumentasikan dan dapat berulang kali dibaca. Penerima pesan memiliki waktu yang lebih banyak untuk menafsirkan isi pesan, sehingga makna yang disampaikan akan lebih mudah ditafsirkan. Ini merupakan kelebihan komunikasi tulis; sementara komunikasi tulis juga memerlukan waktu dalam hal penyampain tanggapan dan ini dianggap sebagai kekurangan dari komunikasi tulis. Beberapa contoh dari komunikasi tulis adalah laporan, buletin, surat biasa dan elektronik, proposal, iklan, dan telegram.

Selain komunikasi verbal, jenis komunikasi yang lainnya adalah Komunikasi non-Verbal, ini merupakan komunikasi yang tidak mempergunakan kata-kata atau

komunikasi di luar komunikasi lisan dan tulis seperti isyarat, bahasa tubuh, postur, nada suara, , tanda dan ekspresi wajah. Komunikasi non-Verbal adalah komunikasi yang tertumpu kepada semua gerak-gerik tubuh dari pembicara. Apabila penerima pesan tidak memiliki kemampuan ekstra menerima pesan maka makna pesan dapat menjadi ambigu dan ini merupakan kendala yang yang dialami oleh pengguna komunikasi non-verbal. Isyarat yang dipakai tidak semuanya bersifat konvensional dan dapat menghasilkan multi-tafsir.

Mehrabian (2012) dalam bukunya *Silent Messages* menyatakan bahwa terdapat tiga unsur penting di dalam komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh seorang pembicara, yaitu: (1) Penampilan yang mencakup pakaian, gaya rambut, kerapian, kosmetik, lingkungan pembicaraan, pencahayaan, dan dekorasi, (2) Bahasa Tubuh yang mencakup ekspresi wajah, isyarat dan postur, dan (3) Suara yang mencakup volume, dan rasio tekanan suara.

Ketiga unsur ini sangat dibutuhkan untuk menghasilkan komunikasi non-verbal berjalan dengan baik dan lancar serta dapat ditafsirkan dengan baik. Ketiga unsur ini tidak termasuk komunikasi non-verbal yang disampaikan oleh tanda atau simbol yang konvensional yang artinya tidak berasal dari manusia sebagai penyampai pesan.

Berdasarkan tujuan dan gaya penyampaian, komunikasi dapat terbagi menjadi dua bagian dan masing-masing memiliki fitur tersendiri, yakni: Komunikasi Formal dan Non-Formal. Komunikasi Formal merupakan bentuk komunikasi terikat, yaitu adanya prinsip dan aturan yang harus diikuti untuk menyampaikan pesan. Adapun prinsip dan aturan yang harus dipenuhi disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi itu sendiri seperti komunikasi yang dipergunakan di dalam rapat resmi, konperensi dan pertemuan yang sifatnya formal. Komunikasi Formal mengikuti garis otoritas. Komunikasi Non-Formal merupakan komunikasi yang lebih menekankan

kejelasan dalam pelafalan sehingga makna pesan yang disampaikan dapat dimengerti sepenuhnya. Pemakaian unsur kebahasaan seperti diksi dan struktur kalimat bersifat lebih fleksibel sehingga terkesan lebih akrab. Komunikasi Non-Formal ditemukan dalam pertemuan keluarga, sahabat ataupun kolega. Komunikasi Non-Formal tidak mengikuti garis otoritas. (Siegman, 2009).

Selanjutnya dapat diperhatikan bahwa dalam setiap bentuk komunikasi, ditemukan bentuk pertanyaan sebagai bentuk komunikasi yang diperlukan untuk pertukaran informasi. Bentuk pertanyaan tidak dapat terpisahkan dari komunikasi. Beberapa fungsi dari pertanyaan adalah: memperoleh informasi, mengendalikan percakapan, menunjukkan ketertarikan pada pembahasan, mengklarifikasikan butir permasalahan, mencerminkan kepribadian, dan mengetahui kedalaman keilmuan. (Trenholm, 2013:) Bertanya merupakan suatu sikap yang alami dan sudah dimulai pada usia dini pada kehidupan manusia. Setiap orang bertanya untuk memperoleh jawaban yang selanjutnya dipergunakan sebagai informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Setiap manusia diberikan anugerah memiliki sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini diungkapkan dengan pertanyaan dan rasa ingin tahu menjadi dasar kemajuan manusia dalam setiap lini kehidupan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pengabdian pada masyarakat ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: metode ceramah dan tanya jawab. Metode Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi secara tepat. Narasumber menyampaikan ceramah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan pembentukan kalimat. Dalam hal ini, narasumber membagikan materi dalam bentuk hardcopy kepada peserta pelatihan. Selanjutnya, narasumber memaparkan secara rinci mengenai materi tersebut. Setelah pemaparan materi, narasumber mengajak para

peserta untuk melakukan proses tanya jawab untuk mengetahui kemampuan para peserta dalam memahami materi yang diselingi dengan membentuk beberapa kalimat tanya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat secara tatap muka yang dilaksanakan di Istana Maimon ini dilakukan dengan berbagai tahap, yakni:

a) Persiapan Kegiatan

Persiapan Kegiatan adalah beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengefektifkan dalam persiapan perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) memilih topik yang sesuai, (2) memilih lokasi kegiatan, (3) pemilihan waktu yang tepat, (4) mempersiapkan administrasi atau izin kegiatan, (5) menyiapkan materi beserta absensi kegiatan, (6) memberikan pelatihan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh narasumber di kawasan objek wisata Istana Maimon dengan peserta dari kalangan remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah berupa penyampaian materi. Mencari dan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan dasar manusia. Setiap orang mempergunakan informasi untuk belajar, dan menyelesaikan masalah serta untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial. Bertanya merupakan kunci untuk memperoleh informasi dan tanpa bertanya komunikasi sesama individu akan gagal. Bertanya menjadi dasar keberhasilan suatu komunikasi. Dalam suatu komunikasi, setiap orang akan bertanya dan akan ditanya.



Gambar 1. Foto Bersama Narasumber dengan Peserta Kegiatan



Gambar 2. Narasumber sedang menyampaikan materi



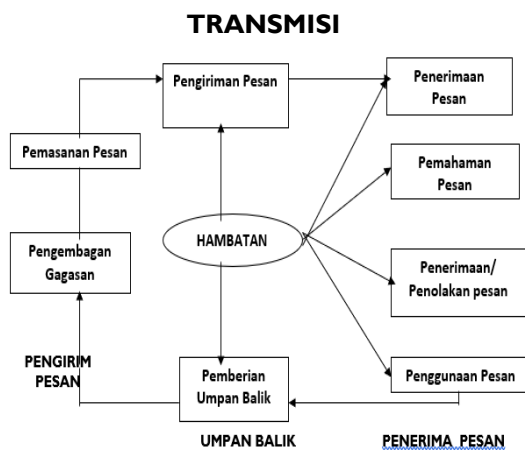
Gambar 3. Narasumber sedang menyampaikan materi

Menurut Levinson (2009) terdapat beberapa bentuk pertanyaan yang ditemukan dalam sebuah komunikasi,

antara lain: (1) *Pertanyaan Terbuka (Open Question)* yaitu pertanyaan yang mengarah kepada jawaban elaborasi dan biasanya dimulai dengan kata tanya seperti: Apa, Mengapa, Dimana, Yang Mana, Bila. Pertanyaan seperti ini ditujukan kepada seseorang untuk menerangkan apa yang terjadi pada situasi atau peristiwa tertentu, mengapa, dimana dan bila situasi atau peristiwa tersebut terjadi. *Pertanyaan Terbuka* membangun percakapan dua arah and sekaligus memicu daya tarik pembicara yang terkait, (2) *Pertanyaan Tertutup (Closed Question)* merupakan pertanyaan yang mengarah kepada jawaban pendek, seperti *Ya* atau *Tidak* atau jawaban yang terdiri dari dua atau tiga kata. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui apakah penerima pesan mengerti apa yang telah dibicarakan sehingga pembicaraan atau pembahasan dapat diteruskan. Pertanyaan pendek juga dapat disampaikan untuk meminta persetujuan atau penolakan dari penerima pesan. Pertanyaan ini dimulai dengan kata tanya *Apakah*., (3) *Pertanyaan Corong (Funnel Question)* merupakan gabungan dari *Pertanyaan Terbuka* dan *Pertanyaan Tertutup* untuk memperoleh informasi seluas-luasnya atas suatu peristiwa atau situasi. Pertanyaan seperti ini biasa dipakai dalam suatu tindakan penyelidikan., (4) *Pertanyaan Jajak (Probing Question)* dipergunakan untuk mengklarifikasi suatu hal agar tidak terjadi penafsiran ambigu. Pertanyaan seperti ini biasa ditujukan kepada penerima pesan yang terkesan tidak bersedia memberikan informasi yang dimiliki., (5) *Pertanyaan Refleksi (Leading Question)* dipergunakan untuk memperoleh jawaban yang telah dirancang sebelumnya dalam bentuk pilihan., dan (6) *Pertanyaan Retorika (Rhetorical Question)* dipergunakan untuk memicu kreativitas penerima pesan untuk lebih lebih menghidupkan pembicaraan.

Teknik bertanya dipergunakan dalam semua lini kehidupan, di rumah, di antara teman dan hubungan sosial lainnya. Bertanya merupakan prinsip dasar komunikasi. Kemampuan bertanya yang baik dapat meningkatkan kualitas komunikasi sehingga komunikasi

dapat berjalan dengan baik, lancar dan terarah. Komunikasi yang baik pada dasarnya melibatkan semua komponen yang terdapat di dalam proses komunikasi. Menurut Barbie (2015) terdapat 5 komponen penting di dalam suatu proses komunikasi, yaitu: (1) Pengirim Pesan, (2) Saluran Komunikasi atau Transmisi, (3) Penerima Pesan, (4) Hambatan, dan (5) Umpan Balik.



Miller (2005: 34)

- 1) **Pengirim Pesan** adalah pihak yang mengirim pesan melalui proses pengembangan and penyandian pesan baik secara lisan, tertulis atau mempergunakan tanda yang telah disepakati.
- 2) **Saluran Komunikasi atau Transmisi** adalah cara mengirim pesan. Pengiriman pesan dapat dilakukan melalui ucapan, tulisan, transmisi visual dan audio, dan juga komunikasi non-verbal seperti isyarat tubuh.
- 3) **Penerima Pesan** adalah pihak pembaca sandi yang memproses pesan untuk dapat dimengerti.
- 4) **Hambatan** adalah segala hal yang dapat mengganggu proses komunikasi yang harus dihindari sehingga pesan yang dikirim dapat ditransmisikan ke dalam teks yang dapat dimengerti. Hambatan terdiri dari tiga bentuk: Hambatan Fisik: berkaitan dengan lingkungan terjadinya proses komunikasi seperti lalu lintas, pembesar suara, musik dan suara

bising lainnya. Hambatan Psikologis: berkaitan dengan keadaan mental seseorang pada saat proses komunikasi terjadi seperti kemarahan, kesedihan, dan keceriaan. Hambatan Semantik: berkaitan dengan pilihan diksi pada saat proses komunikasi terjadi; hal ini dapat mencakup dialek, fitur budaya dan penggunaan kata-kata asing.

- 5) **Umpan Balik** adalah pengiriman tanggapan atau jawaban dari pembaca sandi atau penerima pesan.

Proses komunikasi mencakup ujaran pernyataan, penidakan, dan pertanyaan. Ketiga komponen ini merupakan suatu kesatuan di dalam suatu proses komunikasi dan komunikasi itu sendiri adalah bahasa karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Berkomunikasi artinya berbahasa. Bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi adalah bahasa yang dapat dimengerti oleh penyampai pesan dan penerima pesan. Dan bahasa yang paling sering dipakai dalam proses komunikasi, khususnya komunikasi global adalah bahasa Inggris. Komunikasi global berkembang pesat di seluruh dunia dan bahasa yang paling dikenal dan dimengerti di seluruh dunia adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris mendominasi perekonomian internasional, teknologi, politik dan juga budaya maka Bahasa Inggris tidak lagi dianggap milik bangsa Inggris atau Amerika melainkan milik semua bangsa yang ada di dunia.

Bahasa Inggris telah menjadi pintu gerbang menuju perkembangan ekonomi, sosial, budaya dan juga teknologi. Dengan demikian setiap orang yang ingin maju tidak dapat menutup diri untuk tidak belajar Bahasa Inggris. Dan untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar diperlukan ketrampilan penggunaan kalimat tanya untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung wawasan keilmuan, dan membuat percakapan tetap menarik serta memicu

daya tarik para pembicara yang terkait untuk dapat lebih kreatif menyampaikan gagasan baru.



Gambar 4. Pemaparan dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta

Kegiatan ini terlaksana dengan baik karena para peserta menyimak dan mampu membentuk kalimat tanya. Dalam bahasa Inggris, rumus dasar pembentukan kalimat tanya adalah:

Verb + Subject + ...

Setiap kalimat tanya dimulai dengan Kata Kerja (*Verb*) dan dilanjutkan dengan Pokok Kalimat (*Subject*). Kata Kerja (*Verb*) yang dimaksud adalah Kata Kerja Bantu (*Auxiliary Verb*), yang dapat berupa Kata Kerja Bantu To Be (*is, am, are, was, were*) dan

Setiap kalimat tanya dimulai dengan Kata Kerja (*Verb*) yang diletakkan sebelum Pokok Kalimat (*Subject*). Kata Kerja (*Verb*) yang dimaksud adalah Kata Kerja bantu (*Auxiliary Verb*), yang dapat berupa Kata Kerja bantu utama atau *Primary Auxiliary Verb* (*To Be, Do/Does/Did, Have/Has*) dan kata kerja bantu Modal atau Modal *Auxiliary Verb* (*Can, Could, May, Might, Must, Ought To, Shall, Should, Will, Would*) (Greenbaum: 2004: 98)

Kata kerja bantu utama (*Primary Auxiliary Verb*) membentuk kalimat tanya yang dimulai dengan Apakah ...?

1. To Be

To be + Subject + **Noun**
Are you a **student**?

To be + Subject + **Adjective**
Are they **happy**?

To be + Subject + **Adverb**
Is he in the **classroom**?

To be + Subject + **Verb -ing**
Is she **eating**?

To be + Subject + **Verb (3)**
Is the boy **called**? → Dalam kalimat Passive.

To be + Subject + **Noun**
Was he a student?

2. Do, Does, Did

Do + Subject + Bare Infinitive
Do **they** study English? → *Do* dipakai dengan *Subject* seperti : I, you, they, we dalam *Present Tense*.

Does + Subject + Bare Infinitive
Does **she** study English? → *Does* dipakai dengan *Subject* seperti: He, She, It dalam *Present Tense* dan kata kerja kembali ke bentuk semula.

Did + Subject + Bare Infinitive
Did **they/she** study English? → *Did* dipakai dengan semua *Subject* dalam *Past Tense* dan kata kerja kembali ke bentuk semula.

3. Has/Have

Pada dasarnya **has/have**, dengan arti **memiliki**, dikategorikan sebagai kata kerja bantu utama atau *Primary Auxiliary Verb*, namun pada penggunaannya dikategorikan sebagai kata kerja biasa; dengan demikian pembentukan kalimat tanya tetap mempergunakan **Do/Does/Did** dan kata kerja **has/have** berubah hanya menjadi **have**. (Hewings, 2010: 142)

Helen **has** three books.

Does Helen **have** three books?

Has Helen three books? → TIDAK DIANJURKAN

The boys **have** a new ball.

Do the boys **have** a new ball?

They/He **had** two magazines.

Did they/he **have** two magazines?

4. Modal

He can speak English.

Can he speak English?

They may go home.

May they go home?

5. Kalimat tanya dengan kata tanya: What, When, Where, Which, Who, Whose, Why dan How dibentuk dengan meletakkan kata tanya di depan pertanyaan **Yes/No**.

Why are you crying?

When did the film start last night?

Where does your father work?

Kata tanya **Who, Which** dan **What** dapat berfungsi sebagai *Subject* dengan demikian tidak memerlukan kata kerja bantu untuk membentuk pertanyaan.

What brought you here? → My father brought me here.

Which frightened you? → The door frightened me.

Who called me this morning? → Mr. John called you this morning.

Kata tanya **What** dan **Which** dapat diikuti oleh kata benda.

What subject do you take this semester?

Which book did you buy?

6. Kalimat tanya dengan kata tanya: How, How much, How many, How far, How long, How often dibentuk dengan meletakkan kata tanya di depan pertanyaan **Yes/No**.

How do you come here?

How much money do you have?

How many students are there in the room?

How far is your house?

How long has he been working here?

How often does she come to the library?

7. Kata tanya How many dan How much dapat dipergunakan sebagai pengganti *Subject*.

How many students **came** to the concert last night?

How much money **rushed** into your pockets?

8. Fungsi kata tanya:

What: menanyakan informasi.

When: menanyakan waktu.

Where: menanyakan tempat.

Which: menanyakan pilihan, baik untuk orang atau benda.

Who: menanyakan orang (subject).

Whom: menanyakan orang (object).

Whose: menanyakan kepunyaan, baik untuk orang atau benda.

Why: menanyakan alasan.

How: menanyakan cara.

How far: menanyakan jarak.

How long: menanyakan durasi atau panjang tempat.

How many: menanyakan jumlah yang dapat dihitung.

How much: menanyakan jumlah yang tidak dapat dihitung.

KESIMPULAN

Pertanyaan merupakan inti dari suatu komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif. Dengan bertanya secara proporsional dalam sebuah konteks tertentu, seseorang selain mendapatkan kesempatan untuk meluaskan wawasan pemikiran juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Komunikasi secara umum dapat dikatakan sebagai pertukaran informasi yang bermakna diantara dua individu atau lebih dan informasi yang disampaikan harus dimengerti oleh pihak pengirim dan pihak penerima sehingga komunikasi tidak berjalan satu arah. Komunikasi yang efektif baik lisan maupun tulis harus didukung dengan pengungkapan gagasan, dan perasaan secara jelas, meyakinkan dan tepat. Bila pesan atau informasi dikomunikasikan melalui kata atau bunyi maka, maka komunikasi seperti itu disebut dengan komunikasi verbal.

Komunikasi verbal hanya akan berjalan dengan baik apabila setiap komponen dalam proses komunikasi berfungsi dengan baik dan saling mendukung. Pengirim pesan, saluran komunikasi atau transmisi, penerima pesan dan hambatan adalah lima komponen penting yang mendukung kelancaran suatu komunikasi.

Komunikasi tidak hanya terjadi di dalam satu lokasi namun dapat terus bergerak hingga menuju komunikasi global seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dan saat ini satu-satunya bahasa yang paling banyak dipakai untuk komunikasi global adalah Bahasa Inggris; dengan demikian tidak ada alasan bagi siapapun yang ingin maju untuk tidak belajar untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan mempergunakan kalimat tanya, bagian utama dari suatu komunikasi, dengan baik dan benar.

Di dalam Bahasa Inggris, dasar pembentukan kalimat tanya adalah meletakkan kata kerja bantu sebelum

pokok kalimat (*subject*). Terdapat dua jenis kalimat tanya dalam Bahasa Inggris: pertama, kalimat tanya dengan jawaban singkat (*Yes/No Question*) yang masuk ke dalam kategori *Closed Question* dan kedua adalah kalimat tanya dengan jawaban elaborasi (*Wh-Question*)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Kami tim pengabdian dapat merampungkan artikel pengabdian dengan judul: “Pembentukan Kalimat Tanya Sebagai Sarana Komunikasi Verbal Dalam Bahasa Inggris Di Istana Maimon Medan”. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Rektor Universitas Harapan Medan, Ibu Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.
- b) Kepala LPPM UnHar, Bapak Tengku Mohd. Diansyah, S.T., M. Kom.
- c) Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi UnHar, Bapak Zuindra, S.S., M.S.
- d) Ketua Umum Yayasan Sultan Ma'moon Al Rasyid, Ir. Tengku Reizan Ivansyah.

Akhir kata Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Agha, Agha. 2010. *Language and Social Relations*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Andersen, Peter. 2011. *Nonverbal Communication: Forms and Functions* (4th ed.). Illinois: Waveland Press.
- Barbie, Zelizer. 2015. *Making Communication Theory Matter*. Vol. 25. Issue. 4. Wiley Online Library: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/comt.2015.25.issue-4/issuetoc>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2016.
- Greenbaum, Sidney. 2004. *The Oxford English Grammar*. Oxford: University Press.
- Hewings, Martin. 2010. *Advanced Grammar in Use with Answers*. Cambridge: University Press.
- Kennison, Shelia. 2013. *Introduction to Language Development*. New York: Routledge.
- Levinson, Stephen C. 2009. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mehrabian, A. 2012. *Silent Messages*. New York: Wadsworth.
- Patterson, K., Grenny, J., McMillan, R., & Switzler, A. 2010. *Crucial Conversations: Tools for Talking When Stakes Are High*. New York: McGraw-Hill.
- Siegmán, A. W. 2009. *Multichannel Integrations Of Nonverbal Behavior*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Trenholm, Sarah and Jensen, Arthur. 2013. *Interpersonal Communication*. New York: Oxford University Press.
- Robinson, Hark. 2014. *The Communication Process*. Journal of the Institute of Health Education.
- Miller, K. 2015. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*. 4th edition. New York: McGraw-Hill.